

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kondisi politik kerajaan Panei pada masa sebelum terjadinya revolusi sosial yaitu dimana Pada masa Kerajaan Marpitu, pemerintahan Kerajaan Panei yaitu dimana Pemimpin Kerajaan Panei dibantu oleh sebuah dewan yang dinamakan "HARAJAAN" yaitu berupa Kabinet yang terdiri dari pembesar-pembesar Negeri atau orang-orang besar Kerajaan. Pada masa kerajaan Marpitu, sudah semakin jelas bentuk dan tugas-tugas pemerintahan Kerajaan Panei dibandingkan pada masa Raja Maroppat. Namun, wilayah kekuasaan Panei semakin berkurang setelah masuknya pengaruh Belanda, sebab politik licik Belanda berhasil memecah belah wilayah-wilayah yang sebelumnya termasuk kedalam Kerajaan Panei. Pada bidang ekonomi yakni dimana pada masa kekuasaan Belanda, sistem kapitalisme diterapkan. Mau tidak mau sejumlah peraturan ditetapkan oleh Belanda bagi pihak Kerajaan. Setelah kedatangan Jepang, sistem ekonomi berubah. Dimana Jepang mengharuskan sistem ekonomi perang. Ini bertujuan untuk membantu Jepang yang saat itu memang sedang perang dalam perang Asia-Pasifik. Pada bidang sosial dimana Dalam urusan adat istiadat dipimpin langsung oleh Raja yang dibantu oleh "Partuha Maujana" dan "Datu". Urusan pertahanan dipimpin oleh Raja sebagai Panglima dan dibantu oleh Panglima Tentara. Urusan peradilan juga dipimpin langsung oleh Raja sebagai hakim tertinggi.
2. Setelah Proklamasi Indonesia diumumkan, masalah daerah swapraja ini diatur menurut Undang-Undang Dasar, dijadikan "Daerah Istimewa". Disamping sultan-sultan dan raja-raja ada wakil pemerintahan Republik Indonesia. Pemerintahan harus dilaksanakan secara sistem demokrasi. Walaupun para sultan-sultan dan raja-raja tersebut telah mengetahui hal

itu, namun mereka tetap melaksanakan pemerintahan daerahnya menurut sistem lama yang telah usang. Pada saat mendengar berita kemerdekaan tersebut para penguasa tradisional di Sumatera Timur menunjukkan sikap dualisme. Disatu sisi mereka mengharapkan kembalinya kekuasaan Belanda yang diharapkan bisa mengembalikan hak-hak istimewanya yang sempat terampas pada masa pemerintahan Jepang. Hal inilah yang menyulut awal terjadinya revolusi sosial.

3. Seluruh daerah swapraja Simalungun telah diamuk oleh badai Revolusi Sosial. Revolusi sosial melanda Simalungun pada tanggal 3 Maret tepat tengah malam yaitu pukul 00.00 sampai tanggal 4 Maret. Laporan yang pertama sampai dibawa rakyat yang kemudian diceking kebenarannya oleh siasat-siasat TRI, menyatakan bahwa revolusi sosial itu telah terjadi di Silimakuta, Panei, Purba dan Raya. Raja Panei telah dibunuh demikian juga dengan Raja Raya dan Raja Purba masih ditahan. Dengan aksi revolusi sosial ini, maka Kerajaan Panei hancur dan runtuh.
4. Dampak politik dari Revolusi sosial yang terjadi di Kerajaan Panei yaitu dimana sistem demokrasi akhirnya dapat dipakai. Dampak ekonomi dari Revolusi sosial di Kerajaan Panei dimana rakyat akhirnya dapat sebebaskan berusaha dan melakukan aktivitas ekonomi tanpa adanya campur tangan dari raja lagi. Dampak sosial dari Revolusi sosial di Kerajaan Panei dimana akhirnya kedudukan bangsawan dan rakyat akhirnya sama rata. Tidak ada lagi yang namanya stratifikasi sosial. Peninggalan Kerajaan Panei yang masih tersisa saat ini yaitu hanya berupa sisa pondasi kerajaan. Selebihnya telah habis dibakar saat terjadinya revolusi sosial.

B. Saran

Sejarah merupakan salah satu yang sangat penting dan berguna bagi setiap orang. Sebab dengan mempelajari sejarah, dia akan mengingat masa lalu dan belajar dari masa

lalunya sehingga masa depannya lebih baik dari yang telah terjadi. Dari Revolusi sosial yang terjadi di Sumatera Timur kita dapat belajar untuk berbuat dan bertindak lebih baik lagi. Kita bisa lebih matang dalam mengambil tindakan dengan memikirkan apa dampak yang akan terjadi dari apa yang telah kita lakukan.

Setelah adanya Revolusi Sosial, dimana tidak adanya lagi perbedaan antara kaum bangsawan dan rakyat biasa, diharapkan masyarakat Simalungun yang dikenal santai dan tidak mau bekerja keras lebih semangat lagi dan mampu bersaing untuk menjadi sosok yang tangguh. Kedudukan sekarang sama rata, jadi tidak ada lagi alasan untuk tidak bekerja keras dan memiliki semangat yang tinggi untuk maju. Karena dengan itulah kita mampu diakui dan dihargai oleh siapa saja yang menganggap diri kita rendah.

Disamping itu, kita tahu bahwa Revolusi Sosial yang terjadi di Simalungun begitu berdampak bagi setiap masyarakat Simalungun. Diharapkan perhatian pemerintah yang serius bagi masyarakat/Kerajaan yang mengalami Revolusi Sosial. Perhatian itu dapat berupa pembangunan situs kerajaan yang tak terurus. Misalnya pada Kerajaan Panei, lokasi tempat berdirinya Kerajaan Panei dulunya sangat tidak terurus. Karena apabila situs Kerajaan tersebut dipelihara dan dibangun, masyarakat akan lebih tertarik mengunjungi lokasi tempat berdirinya Kerajaan itu dulunya yang bisa menambah pengetahuan Sejarah masyarakat yang dulunya tidak tahu. Disini saya juga mengharapkan agar masyarakat Panei dan masyarakat Simalungun lebih mencintai dan memelihara Sejarah daerahnya sendiri.